

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mendapat peringkat 5 di dunia dengan jumlah lansia terbanyak dengan jumlah usia 60 tahun ke atas (Kurniawati & Widarti, 2023). Rahmawati & Kusnul (2022), menambahkan usia harapan hidup di Indonesia meningkat menjadi 70 tahun. Semakin bertambahnya umur manusia maka semakin rendah imunitas di dalam tubuhnya sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan (Nugroho, 2020). Menurut Syahbana et al (2024), dalam penelitiannya mengatakan bahwa jumlah penderita *gout arthritis* terbanyak di Indonesia adalah lansia.

Penelitian Rahmawati & Kusnul (2022), menyatakan bahwa *gout arthritis* adalah penyakit yang terjadi pada daerah sendi karena peradangan yang disebabkan kadar asam yang terlalu tinggi dalam darah sehingga menyebabkan penumpukan kadar asam urat di persendian dan menyebabkan nyeri karena terjadi peradangan. Leokuna & Malinti (2020), mengatakan bahwa, *gout arthritis* merupakan zat hasil metabolisme purin yang secara normal dibuang melalui urin. Jika *gout arthritis* didalam tubuh sangat tinggi dapat menyebabkan nyeri sendi yang sangat mengganggu dan dapat menghambat aktivitas.

Prevalensi *gout arthritis* berbeda beda di berbagai negara. Di dunia persentase *gout arthitrtis* sebanyak 34,2%. Dan prevalensi *gout arthritis* di Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Sedangkan di negara berkembang hanya <1%. Data dari Kesehatan Nasional AS dan Survei Pemeriksaan Gizi menunjukkan bahwa prevalensi *gout arthritis* adalah 3,9% pada tahun 2015-2016 (Xia et al., 2020), (Fitriani et al., 2021). Prevalensi penyakit sendi di Indonesia semakin mengalami peningkatan pada tahun 2018 kejadiannya sampai sebesar 7,3% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data di Puskesmas II Kotabumi Lampung Utara ditahun 2023 terdapat 195 kasus *gout arthritis* baru

dari 155 kasus lama dan terjadi peningkatan sebanyak 40 kasus yang terdiri dari 95 kasus yang terjadi pada laki laki dan 100 kasus yang terjadi pada perempuan.

Tingginya kasus *gout arthritis* karena peningkatan penggunaan obat – obatan dalam jangka waktu yang sangat lama. (Syahbana et al., 2024). HSB (2017), menambahkan para penderita *gout arthritis* biasanya mengalami nyeri sendi, dan nyeri ini bersifat kronis yang dapat menjadi pemicu ketidak mampuan fisik yang dapat mengganggu aktivitas harian sederhana. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri menurut Rahmawati & Kusnul (2022) adalah menggunakan terapi non farmakologi dengan teknik kompres hangat. Teknik ini juga dapat ditambahkan dengan bahan herbal salah satunya adalah jahe (Wilda & Panorama, 2019). Jahe dapat mengurangi nyeri karena kandungan *gingerol* dan *shogaol* didalam jahe yang memiliki efek anti *inflamasi*, antirematik (Rokhmah et al., 2023).

Peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan membantu penderita *gout arthritis* untuk mempertahankan kadar asam urat pada tingkat normal dan meningkatkan kualitas kehidupan secara maksimal dengan cara memberi intervensi asuhan keperawatan sehingga dapat memperbaiki kondisi kesehatan penderita. Aplikasi kompres hangat jahe merupakan terapi dari luar tubuh tanpa ada efek yang merugikan klien (Berdaya et al., 2020). Jahe juga mudah dijumpai di setiap daerah dan salah satu teknik terapi yang bisadilakukan di lingkungan masyarakat yaitu kompres dengan larutan jahe, karena mudah diterapkan dan nyeri sendi akan berkurang dengan cara ini dan juga dapat mengatasi nyeri sendi pada saat *gout arthritis kambuh* (Suryani et al., 2021). Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan teknik kompres hangat jahe karena tidak ada efek yang merugikan klien, jahe juga mudah dijumpai di setiap daerah, dan mudah untuk diterapkan di lingkungan masyarakat

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan kompres hangat jahe pada lansia penderita *gout arthritis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronik?

C. Tujuan Studi Kasus**1. Tujuan Umum**

Memperoleh gambaran dalam melakukan penerapan kompres hangat jahe pada lansia penderita *gout arthritis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronik.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada lansia penderita *gout arthritis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronik.
- b. Melakukan penerapan kompres hangat jahe pada lansia penderita *gout arthritis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronik.
- c. Melakukan evaluasi penerapan kompres hangat jahe pada lansia penderita *gout arthritis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronik.
- d. Menganalisis penerapan kompres hangat jahe pada lansia penderita *gout arthritis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronik.

D. Manfaat Studi Kasus**1. Manfaat Teoritis**

Manfaat studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan kompres hangat jahe pada lansia penderita *gout arthritis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronik. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan peneliti dapat mengetahui efektivitas dari tindakan kompres hangat jahe pada lansia penderita *gout arthritis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis.

b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Puskesmas atau Rumah Sakit)

Hasil dari studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk lansia dan keluarga dalam melakukan tindakan kompres hangat yang bertujuan untuk mengurangi nyeri pada penderita *gout arthritis* sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.